



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 1956-1964

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Dukungan Keluarga dan Konsep Diri dengan Kepatuhan Pasien yang Menjalani Hemodialisis di RS Roemani Semarang

Windiasari Liviana<sup>1✉</sup>, Merry Tiyas Anggraini<sup>2</sup>, Nina Anggraheni<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: [livianawnd@gmail.com](mailto:livianawnd@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Hemodialisis adalah terapi untuk menggantikan kerja ginjal, dukungan keluarga yang baik dapat memberikan support dalam proses penyembuhan dan konsep diri yang positif pasien akan percaya diri terhadap kesembuhan penyakitnya sehingga mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi. Penelitian ini bertujuan guna menganalisis hubungan dukungan keluarga dan konsep diri dengan kepatuhan pasien yang menjalani hemodialisis di RS Roemani Semarang. Metode yang diaplikasikan yaitu observasional analitik melalui pendekatan cross-sectional dan sampel total sampling adalah 70 responden, data dihimpun dengan kuesioner dan analisis dijalankan dengan uji chisquare. Hasil penelitian keluarga yang baik dan patuh yaitu 67%, pada uji bivariat hasil nilai sig. (0,001) < (0,05) yang mengindikasikan bila ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien menjalani hemodialisis dan konsep diri positif serta patuh yaitu 54% dengan nilai sig. (0,013) < (0,05) yang mengindikasikan bila ada hubungan konsep diri dengan kepatuhan dan terdapat hubungan antara ketiga variabel.

Kata Kunci: *Hemodialisis, Dukungan Keluarga, Konsep Diri, Kepatuhan*

## Abstract

Hemodialysis is a therapy to replace kidney function, good family support can provide support in the healing process and a positive self-concept of the patient will be confident in the healing of his illness so that it affects patient compliance in undergoing therapy. This research aims to identify whether there is a relationship between family support and self-concept with patient compliance undergoing hemodialysis at Roemani Hospital Semarang. The observational analytical method was employed in this study with a cross-sectional approach and a total sampling sample of 70 respondents. Data were gathered via questionnaires and subjected to chi-square analysis. The results of the study showed that good and obedient families were 67%, in the bivariate test the sig value. (0.001) < (0.05) indicate that there is a relationship between family support and patient compliance undergoing hemodialysis and a positive and obedient self-concept of 54% with a sig value. (0.013) < (0.05) indicate that there is a relationship between self-concept and compliance and there is a relationship between the three variables.

Keywords: *Hemodialysis, Family Support, Self-Concept, Compliance*

## PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik (PGK) adalah gangguan kerusakan ginjal yang bertahap dan progresif karena kehilangan fungsi nefron. Penyakit ginjal kronik stadium akhir sering ditandai dengan penurunan LFG < 15 ml/menit/1,73m<sup>2</sup> dan berlangsung dalam kurun 3 bulan maupun lebih.(Paath et al., 2020) Salah satu penanganan yang tepat untuk pasien penyakit ginjal kronik adalah terapi pengganti ginjal yakni terapi hemodialisis.(Widyastuti, 2014) Hemodialisis merupakan terapi yang bertujuan guna menggantikan kerja ginjal dalam mensekresikan zat-zat sisa metabolisme maupun zat toksik tertentu dari perdarahan manusia seperti air, natrium, urea, hydrogen, kalium, asam urat serta berbagai zat lainnya. (Sumah, 2020)

Menurut *Studi Beban Penyakit Global 2017*, PGK peringkat ke-12 dalam daftar penyebab kematian di berbagai wilayah dunia, mempengaruhi 13,4% dari populasi global.(Lin & Hwang, 2020) Mengacu pada data *Riset Kesehatan Dasar 2018*, penderita penyakit ginjal kronik di Indonesia mencapai 3,8% atau sebanyak 713.783 jiwa dan di Jawa tengah (0,4)% dari keseluruhan penduduk Indonesia.(Angood et al., 2021) Mengacu pada *Indonesian Renal Registry 2018*, Pasien yang aktif menjalani hemodialisis yaitu berjumlah 132.142 dan prevalensi di Jawa tengah pada pasien hemodialisis adalah 60,2%.(PERNEFRI, 2018)

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam melakukan terapi hemodialisis adalah ketaatan terapi.(Puspasari & Nggobe, 2018) Kepatuhan adalah frasa yang digunakan untuk

mendefinisikan tindakan mematuhi tujuan yang telah ditetapkan.(Rostanti et al., 2016) Beberapa faktor yang membuat pasien tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisis adalah Kurangnya pengetahuan dan informasi, masyarakat takut untuk melakukan dialisis, jarak dari rumah ke pusat dialisis, ketidaksetaraan etnis, dan masalah transportasi.(Budiono, 2016) Pasien yang menjalani perawatan hemodialisis mungkin merasa bahwa mereka memiliki lebih sedikit kebebasan dalam hidup mereka sebagai akibat dari batasan atau peraturan yang harus mereka patuhi untuk mencegah penyakit mereka menjadi lebih buruk. Oleh karena itu, selama terapi hemodialisis sesetengah pasien mungkin kehilangan kebebasan dalam hidupnya.(Rostanti et al., 2016)

Pasien yang menjalani hemodialisis untuk penyakit ginjal kronis dapat mengalami peningkatan risiko mengalami stres dan masalah psikologis, yang keduanya dapat berkontribusi pada perkembangan penyakit mental.(Budiarti, 2020) dukungan pihak keluarga, berbentuk dukungan emosional, dukungan informasi dan dukungan instrumental.(Rostanti et al., 2016) Konsep diri adalah upaya seseorang dalam menafsirkan dirinya secara utuh terkait emosi, fisik, intelektual, sosial dan spriritual konsep diri menghadirkan dampak signifikan terhadap tingkah laku individu sehingga konsep diri yang positif akan memberikan kepercayaan diri terhadap kesembuhan penyakitnya.(Fitriani NE, 2016)

Hasil penelitian awal di RS Roemani Semarang menunjukkan bahwa 96 pasien menjalani hemodialisis setiap minggu tiga kali secara teratur. Oleh karena itu, penelitian di Rumah Sakit Roemani Semarang mencoba untuk mengidentifikasi hubungan yang terjalin antara kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisis dengan dukungan yang mereka terima dari keluarga.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilangsungkan di bulan Desember 2022 di RS Roemani Semarang. Populasi penelitian ini yaitu pasien yang menjalankan hemodialisis dan memasuki kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam penelitian pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner terhadap subjek. Analisis data pada studi ini memanfaatkan uji Chi-Square. Studi ini sudah mendapatkan persetujuan oleh Komite Etik dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang dengan nomor 732/UNIMUS.H/KM/2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
< 25 tahun	2	3%
26-35 tahun	7	10%
36-45 tahun	12	17%
46-55 tahun	20	29%
56-65 tahun	19	27%
> 65 tahun	10	14%
Total	70	100%
Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	41	59%
Perempuan	29	41%
Total	70	100%
Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Sekolah	1	1%
SD	6	9%
SMP	9	13%
SMA	36	51%
Perguruan Tinggi	18	26%
Total	70	100%
Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Bekerja	27	39%
Tidak Bekerja	43	61%
Total	70	100%
Status Menikah	Frekuensi	Presentase (%)
Lajang	1	1%
Menikah	59	84%
Cerai Mati	10	14%
Total	70	100%
Lama Hemodialisis	Frekuensi	Presentase (%)
< 1 tahun	29	41%
1-2 tahun	8	11%
> 2 tahun	33	47%
Total	70	100%
Konsep Diri	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	50	71%
Negatif	20	29%
Total	70	100%

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	0	0%
Cukup	5	7%
Baik	65	93%
Total	70	100%
Kepatuhan	Frekuensi	Presentase (%)
Patuh	47	67%
Tidak Patuh	23	33
Total	70	100%

Berdasarkan tabel I diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia pasien terbanyak ada dalam rentang usia 46-55 tahun yaitu 20 responden (29%). Sedangkan responden yang lainnya berusia < 25 tahun (3%), 26-35 tahun (10%), 36-45 tahun (17%), 56-65 tahun (27%), dan > 65 tahun (14%). Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin yakni laki-laki (59%) sedangkan responden lainnya perempuan (41%). Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan SMA (51%) sedangkan responden lainnya tidak sekolah (1%), SD (9%), SMP (13%), dan Perguruan Tinggi (26%). Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden tidak bekerja (61%), sedangkan responden yang lain bekerja (39%). Distribusi frekuensi berdasarkan status menikah responden sudah menikah (84%) sedangkan responden lain masih lajang (1%) dan cerai mati (14%). Distribusi frekuensi berdasarkan lama hemodialisis responden melakukan hemodialisis selama lebih dari 2 tahun (47%) sedangkan responden lainnya melakukan hemodialisis selama kurang dari 1 tahun (41%) dan 1-2 tahun (11%). Distribusi frekuensi mengacu pada dukungan keluarga responden mempunyai dukungan keluarga yang baik (93%) sementara responden lainnya mempunyai dukungan keluarga yang cukup (7%). Distribusi frekuensi berdasarkan konsep diri responden memiliki konsep diri positif (71%) sedangkan responden lainnya memiliki konsep diri negatif (29%). Distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan responden yang patuh (67%) lebih banyak dari responden yang tidak patuh (33%).

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga dan Konsep diri Dengan Kepatuhan Pasien Yang Menjalani Hemodialisis

Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Total	Nilai p	Nilai r	
	Tidak Patuh		Patuh					
	F	%	F	%	F	%		
Cukup	5	7%	0	0%	5	100%	0,001	0,396
Baik	18	26%	47	67%	65	100%		
Total	23	33%	47	67%	70	100%		

Konsep Diri	Kepatuhan				Total		Nilai p	Nilai r
	Tidak patuh		patuh					
	F	%	F	%				
Negatif	11	16%	9	13%	20	100%	0,013	0,298
Positif	12	17%	38	54%	50	100%		
Total	23	33%	47	67%	70	100%		

Berdasarkan table 2 mayoritas responden memperoleh dukungan keluarga yang baik dan patuh (67%), sementara responden yang lainnya memperoleh dukungan keluarga cukup dan tidak patuh (7%), memperoleh dukungan keluarga yang baik dan tidak patuh (26%). Pearson Chi-Square, didapati bila nilai sig. (0,001) < alpha (0,05) dimana terdapat hasil yang signifikan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien yang menjalani hemodialisis di RS Roemani Semarang. mayoritas responden konsep dirinya positif dan patuh (54%), Sedangkan responden lainnya konsep dirinya positif dan tidak patuh (17%), konsep dirinya negatif dan patuh (13%), konsep dirinya negatif dan tidak patuh (16%). Pearson Chi-Square, didapati bila nilai sig. (0,013) < alpha (0,05) dimana terdapat hasil yang signifikan mengenai hubungan konsep diri dengan kepatuhan pasien yang menjalani hemodialisis di RS Roemani Semarang.

Dukungan keluarga yang baik turut memengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisis karena dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga mereka. Anggota keluarga menilai bila individu yang memberikan dukungan akan senantiasa siap memberi pertolongan dan bantuan apabila dibutuhkan.(Paath et al., 2020) Keluarga memiliki peran krusial dalam kesuksesan terapi hemodialisis baik ketika pradialisis ataupun ketika dialysis sebab dukungan dari keluarga turut berpengaruh terhadap tingkah laku pasien.(Unga et al., 2019) Dukungan keluarga pada penelitian ini adalah keluarga selalu memberi dorongan kepada pasien memberikan motivasi dan support, keluarga selalu meluangkan waktu untuk mengantarkan pasien ke rumah sakit untuk menjalani cuci darah. Bagi penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis kepatuhan menjadi hal krusial dan wajib diperhatikan, jika pasien tidak patuh dalam menjalani terapi yang sedang dijalannya akan memperburuk keadaanya sehingga zat-zat berbahaya dapat menumpuk di dalam tubuh.(Cholifah & Pasaribu, 2020) Ketidak patuhan pasien pada penelitian ini mencapai 26%, hal ini karena pasien merasa dirinya baik-baik saja dan beberapa tidak mengunjung terapi karena berkerja, ketidak patuhan pasien hemodialisis sering kali terjadi pada pasien yang baru menjalani terapi dengan kurun waktu beberapa bulan. Berdasarkan hasil

penelitian ini dukungan keluarga yang baik berhubungan erat dengan tingkat kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam melakukan terapi hemodialisis. Kondisi demikian sebab terdapat dukungan keluarga yang baik terutama pada penderita penyakit gagal ginjal kronik dapat meningkatkan motivasi diri pasien tersebut. Sehingga adanya peningkatan motivasi tersebut akan turut mendorong pasien untuk berperilaku kearah yang lebih baik dan turut memacu kepatuhan dalam menjalani terapi hemodialisis. Oleh sebab itu terdapat adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisis. kosep diri yang positif pada pasien hemodialisis sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien karena kondep diri positif cenderung memercayai bila terapi hemosialis yang mereka jalani bukan menandakan ketidak beruntungan dan pasien juga percaya bahwa dirinya akan cepat sembuh setelah menjalani terapi hemodialisis. Konsep diri adalah suatu gagasan dimana individu dipengaruhi oleh bagaimana cara individu berfikir, berbicara dan bertindak. Komponen konsep diri yaitu identitas diri, citra tubuh, penampilan peran, harga diri, dan ideal.(Cholifah & Pasaribu, 2020) Pada penelitian ini pasien yang menjalani hemodialisis cenderung memiliki konsep positif sehingga pasien lebih mampu menerima kondisi dirinya, pantang menyerah, senantiasa optimis dan berjuang menjalani kehidupan meskipun kondisi tubuh melemah serta terbuka dengan orang lain baik keluarga ataupun lingkungan sosialnya.,(Pardede & Safitra, Nurak S, 2021) Oleh karena itu pasien dengan konsep diri yang positif akan lebih patuh dalam menjalani terapi hemodialisis, pasien dapat menerima kondisinya, terbuka dengan orang lain seperti keluarga dan lingkungan sosialnya, senantiasa optimis serta berjuang menjalani kehidupan dan mereka merasa memiliki harapan dan tujuan serta mampu menjalankan keinginannya sebagaimana kemampuan yang dimiliki.

## SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dan konsep diri dengan kepatuhan pasien yang menjalani hemodialisis. Pada studi ini petugas kesehatan diharapkan mampu bekerja sama sama dengan keluarga pasien terutama seputar jadwal hemodialisa pada penderita gagal ginjal kronik agar senantiasa patuh menjalani hemodialisa dan bagi keluarga disarankan untuk dapat memenuhi serta memberikan dukungan kepada pasien dalam proses pemulihan sebab tanpa dukungan dari keluarga, akan mempengaruhi kepatuhan pasien dan dan konsep diri menjadi negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angood, C., Kerac, M., Black, R., Briend, A., Hanson, K., Jarrett, S., Manary, M., McGrath, M., Zagre, N., Lelijveld, N., & Mayberry, A. (2021). Treatment of child wasting: results of a child health and nutrition research initiative (CHNRI)
- Budiarti, novi yulia. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Pasien Ginjal Kronik Yang menjalani Hemodialisa Lebih Dari Enam Bulan Di Rumkit TK II DR.Soepraoen Malang.
- Budiono, A. (2016). *Analisis Faktor Dukungan Sosial Terhadap Kepatuhan Dalam Menjalani Hemodialisis Di Unit Hemodialisa RSUD Kota Salatiga.*
- Cholifah, S. N., & Pasaribu, J. (2020). Konsep Diri Dan Life Satisfaction Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ners Indonesia*, 11 (1), 25. <https://doi.org/10.31258/jni.11.1.25-35>
- Fitriani NE, W. A. (2016). Konsep Diri dengan Kejadian Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 2 (3), 122. [https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2\(3\).122-127](https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2(3).122-127)
- Lin, C. C., & Hwang, S. J. (2020). Patient-centered self-management in patients with chronic kidney disease: Challenges and implications. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17 (24), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph17249443>
- Paath, C. J. G., Masi, G., & Onibala, F. (2020). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 106. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28418>
- Pardede, J. A., & Safitra, Nurak S, Y. E. (2021). Konsep Diri Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 5 (3), 92. <https://doi.org/10.32419/jppni.v5i3.240>
- PERNEFRI. (2018). 11th report Of Indonesian renal registry 2018. *Indonesian Renal Registry (IRR)*, 14–15.
- Puspasari, S., & Nggobe, I. W. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Di Unit Hemodialisa Rsud Cibabat – Cimahi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(3), 154–159.
- Rostanti, A., Bawotong, J., & Onibala, F. (2016). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Pada Penyakit Ginjal Kronik Di Ruangan



- Dahlia Dan Melati RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(2), 105214.
- Sumah, D. F. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD dr. M. HAULUSSY Ambon. *Jurnal Biosainstek*, 2(01), 81–86. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v2i01.351>
- Unga, H. O., Sahmad, Wahyuni, O., & Astowin, B. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Terapi Hemodialisa di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Keperawatan*, 2(3), 17–25. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK>
- Widyastuti, R. (2014). Korelasi Lama Menjalani Hemodialisis dengan Indeks Massa Tubuh Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Arifin Achamad Provinsi Riau pada Bulan Mei Tahun 2014. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, 1(2), 10–27.